

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia kian tahun terus meningkat. Efek dari meningkatnya pertumbuhan dari jumlah penduduk Indonesia dan juga tingkat kesadaran akan kebersihan lingkungan pada diri penduduk Indonesia yang masih rendah menjadi faktor utama sampah sulit untuk dikurangi. Menurut Purwaningrum (2016), volume timbunan sampah beriringan dengan kenaikan jumlah penduduk karena semakin banyak pula aktifitas yang dilakukan memenuhi kebutuhan. Komposisi sampah yang ada di Indonesia adalah 60 – 70% sampah organik dan 30 - 40% sampah anorganik.

Menurut KLHK dan kementerian perindustrian *dalam* Badan Pusat Statistik (2018) jumlah sampah di Indonesia mencapai 62,5 juta ton per tahun. Jumlah terbanyak berada di pulau Jawa dengan menyentuh angka 21,2 juta ton per tahun. Pada pulau Jawa memang sangat padat penduduknya sehingga kebutuhan pakan pun tinggi yang selaras dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah pun tiap tahunnya dipastikan terus bertambah dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jika masih rendah kesadaran akan lingkungan pada masyarakatnya (A. S. Suryani 2014).

Sampah dapat mengurangi estetika suatu daerah karena bau dan berserakan. Jika estetika terganggu maka daerah tersebut pun akan kurang diminati dari segi pariwisatanya. Padahal semua lahan berpotensi menjadi tempat pariwisata. Tingkat kunjungan pariwisata menurun maka mempengaruhi tingkat ekonomi daerah tersebut. Banyak penduduk yang memerlukan biaya untuk hidup, memenuhi sandang, pangan, dan papan. Pada negara pun sangat berpengaruh karena dapat memangkas biaya yang besar hanya untuk mengelola air jika sampah masuk dan menumpuk di daerah perairan seperti sungai, danau, dan selokan. Sampah pun dapat mempersempit daerah daratan karena tumpukan yang menggunung dan